

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memegang peran penting dalam kehidupan manusia. Hal ini dianggap penting karena dengan pendidikan, seseorang mendapatkan kedudukan yang mulia disisi Tuhan maupun di dalam kehidupan sehari-hari dari masyarakat sekitarnya. Terbukti bahwa menempuh pendidikan merupakan usaha yang harus dijalankan dengan maksimal demi memajukan kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara. Negara yang maju selalu diawali dengan kesuksesan pendidikan, sebab lembaga pendidikan adalah tempat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran bangsa.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian pendidikan berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dalam bermasyarakat, bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri yang berfungsi sebagai filsafat pendidikan atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikan, bagaimana peradaban suatu masyarakat, didalamnya terjadi suatu

---

<sup>1</sup> Depdiknas.UU Nomor 20 Tentang Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, 2003, hlm.14

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan dan mengembangkan hidup.<sup>2</sup>

Nana Sudjana mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada sekitar individu.<sup>3</sup> Proses pembelajaran dapat mewujudkan tujuan pendidikan salah satu caranya adalah dengan proses pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, dan transaksi ilmu yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sehingga tindakan, belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa sendiri adalah penentu terjadinya atau tidaknya proses pembelajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran merupakan pembentukan kompetensi yakni bagaimana kompetensi dibentuk pada siswa dan bagaimana tujuan belajar direalisasikan. Untuk itu guru berperan penting dalam proses pembelajaran. Menganalisa proses pembelajaran pada intinya tertuju pada persoalan, yaitu bagaimana kreatifitas guru sehingga dapat memberi kemungkinan bagi siswa agar terjadi proses pembelajaran yang efektif dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan. Salah satu faktor yang bisa membawa keberhasilan itu ialah guru tersebut senantiasa membuat perencanaan mengajar sebelumnya.<sup>5</sup>

Demikianlah pentingnya pendidikan dalam Islam, sehingga pendidikan sangat diinginkan oleh semua orang. Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting sekali untuk diperhatikan semua bangsa di dunia, tidak

<sup>2</sup> Hafid Anwar, ddk, *Konsep dasar ilmu pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm.27

<sup>3</sup> Nana sudjana, *Dasar-Dasar prsoses belajar mengajar*, Bandung: Rosda Karya, 2004, hlm. 28

<sup>4</sup> Dimiyati dan Mujiono, *Belajar Dan Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm. 1

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 135

## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkecuali bangsa Indonesia, dan persoalan pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan. Oleh sebab itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia perlunya adanya pembelajaran yang mengajarkan berbagai disiplin ilmu, di antaranya: ilmu tentang fenomena alam, ilmu tentang berhitung, ilmu tentang bahasa, ilmu tentang fenomena-fenomena sosial, dan lain sebagainya. Salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang ilmu fenomena sosial adalah Ilmu Pengetahuan Sosial.

Rumusan tentang pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial telah banyak dikemukakan oleh para ahli Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies*. Jadi istilah Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan terjemahan *social studies*. Dengan demikian Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial, seperti kajian melalui pengajaran sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, politik pemerintahan, dan aspek psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>6</sup>

Adapun mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari kehidupan sosial yang kajiannya mengintegrasikan bidang-bidang ilmu sosial dan humaniora. Humaniora merupakan kajian keilmuan yang mengenai norma, nilai, bahasa, seni, dan sebagainya.<sup>7</sup>

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah salah satu mata pelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam mempelajari, menelaah,

<sup>6</sup> Sakilah, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*, Pekanbaru, Kreasi Edukasi Publishing and Consulting Company, 2017, hlm.1

<sup>7</sup>Nursid Sumadmaja, Dkk, *Konsep Dasar IPS*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2001, hlm. 19

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu panduan. Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, siswa diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai<sup>8</sup>.

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya, dan mampu memahami dan menelaah secara kritis kehidupan sosial di sekitarnya.<sup>9</sup> Oleh sebab itu Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai ilmu dasar perlu dikuasai dengan baik oleh siswa.

Agar materi pembelajaran bisa di kuasai dengan baik oleh siswa, guru memiliki peran yang sangat besar. Guru memang bukan penentu keberhasilan dan kegagalan sebuah pembelajaran, namun posisi dan perannya sangatlah penting. Oleh karena itu untuk mewujudkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, guru harus melengkapi dirinya dari berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilannya.

Peran guru dari dulu sampai sekarang tetap diperlukan. Guru adalah salah satu pihak yang membantu siswa dalam menemukan siapa dirinya,

<sup>8</sup>Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS dan Ekonomi di Sekolah/Madrasah*, Malang, UIN-Maliki Press, 2010, hlm. 68-69

<sup>9</sup>Ahmad Susanto, *Teori Belajar&Pembelajaran di Sekolah Dasar* Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2013, hlm 138

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kemana akan pergi, dan apa yang dilakukan siswa di dunia ini.<sup>10</sup> Selain itu guru adalah bapak rohani (*spiritual father*) bagi siswa, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilaku yang buruk. Oleh karena itu guru memiliki kedudukan yang amat tinggi dalam Islam.

Belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan, namun suatu proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan tingkah laku. Aktivitas mental itu terjadi karena adanya interaksi individu dengan lingkungan yang disadarinya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik dalam aspek pengetahuan, sikap dan psikomotorik.<sup>11</sup>

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani. Aktivitas siswa selama proses belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar.<sup>12</sup>

Pada dasarnya tujuan dari Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan lingkungannya, serta berbagai bekal.

<sup>10</sup> Mardiah hayati, *Desain Pembelajaran Berbasis Karakter*, Pekanbaru: Almujtahadah pres, 2012, hlm.1

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Preneda Media Goup, 2009, hlm.29

<sup>12</sup> Istarani, Aswin Bancin, *Aktivitas Belajar*, Medan Sumatera Utara: Larispa Indonesia, 2017, hlm 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ilmu Pengetahuan Sosial dapat diartikan dengan “penelaahan atau kajian tentang masyarakat”. Dalam mengkaji masyarakat, guru dapat melakukan kajian dari berbagai perspektif sosial seperti kajian melalui pengajaran Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi, Politik Pemerintahan, dan aspek Psikologi sosial yang disederhanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>13</sup>

Penggunaan strategi pembelajaran pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien, agar aktivitas belajar tinggi, termasuk pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Oleh sebab itu, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial harus diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan berbasis kepada kelas sehingga siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar, maka apabila pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diajarkan dengan cara yang menyenangkan akan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran.

Seorang guru selalu mengharapkan siswanya untuk mencapai aktivitas belajar yang baik. Untuk mencapai aktivitas belajara yang baik tentu tidaklah mudah, guru sebagai pendidik proses pembelajaran harus merancang strategi pembelajaran yang tepat dengan materi pelajaran yang bersumber dari kurikulum. Setiap sekolah tentunya menginginkan aktivitas belajar IPS yang optimal, semuanya itu bisa tercapai bila didukung oleh aktivitas belajar yang tinggi.

<sup>13</sup> Sakilah, *Loc, Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan hasil pengamatan di Sekolah Dasar 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar di kelas V, peneliti menemukan gejala-gejala atau fenomena yang menunjukkan kurangnya aktivitas siswa saat belajar Ilmu Pengetahuan Sosial antara lain:

1. Dari 13 orang siswa, hanya 7 orang atau (54%) siswa yang memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru.
2. Dari 13 orang siswa masih ada 6 orang siswa (46%) tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
3. Dari 13 orang siswa ada 7 orang siswa (54%) yang bermain-main saat guru menerangkan materi pelajaran.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dimungkinkan rendahnya aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengajar yang cenderung bersifat klasik dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pelajaran. Oleh sebab itu peneliti melakukan upaya lain untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yaitu *Lightening The Learning Climate*

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai suatu upaya melakukan perbaikan dan peningkatan keaktifan siswa terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan judul

**“Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar”**

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian, makaperlu adanya batasan istilah :

1. Strategi *Lightening The Learning Climate* adalah menghidupkan suasana belajar. Suatu kelas dapat dengan cepat menemukan suasana belajar yang rileks, informal dan tidak menakutkan dengan meminta siswa untuk membuat humor-humor kreatif yang berhubungan dengan materi pelajaran. Strategi ini sangatlah informal, akan tetapi pada waktu yang sama dapat mengajak siswa untuk berfikir.<sup>14</sup>
2. Aktivitas belajar merupakan kegiatan fisik ( jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadi perubahan tingkah laku. Aktivitas merupakan salah satu penunjang keberhasilan belajar. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas.<sup>15</sup> Kegiatan siswa dalam belajar antara lain: bertanya, mengemukan sesuatu fakta, mengamati, mendengarkan, membaca, mengingat, berani, tenang dan gembira.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:  
 “Apakah Penerapan Strategi *Lightening The Learning Climate* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V Sekolah Dasar 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar?”.

<sup>14</sup> Hisyam, Bermawi, Sekar Ayu Aryani, *Loc, cit.*

<sup>15</sup> Sardiman, *Loc, Cit.*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan Penelitian dan Mafaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial melalui penerapan strategi *Lightening The Larning Climate* di kelas V Sekolah Dasar 013 Mura Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian di atas, beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, untuk meningkatkan aktivitas belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas V di SDN 013 Muara Jalai Kecamatan Kampar Utara Kabupaten Kampar.
- b. Bagi guru, sebagai alternatif dalam memilih strategi pembelajaran pada Ilmu Pengetahuan Sosial untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa .

Bagi peneliti, dapat menambah wawasan penelitian tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas dengan strategi *Lightening the learning climate* dan Untuk memnuhi syarat penyelesaian pendidikan S1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiya dan Keguruan UIN Suska Riau.